

## **KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SMP SE-KABUPATEN MAGELANG**

### ***MIDDLE SCHOOL PHYSICAL EDUCATION TEACHER PERSONALITY COMPETENCE OF MAGELANG REGENCY***

Oleh: Rous Ikhsanudin, PJKR, FIK, UNY, rousikhsanudin@gmail.com

#### **Abstrak**

Dalam dunia pendidikan, guru bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik dan bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina, dan menanamkan karakter positif agar anak didik menjadi pribadi yang berprestasi dan berakhlak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang sebanyak 192 orang. Ukuran sampel penelitian ini sebanyak 65 orang guru pendidikan jasmani. Teknik pengumpulan data dengan memberikan angket guru pendidikan jasmani. Instrumen yang digunakan berupa skala kepribadian dengan 29 butir pernyataan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang tergolong baik. Hasil tersebut ditunjukkan rata-rata kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang sebesar 105,55 dan masuk kategori baik.

Kata kunci: kompetensi, kepribadian, guru pendidikan jasmani.

#### **Abstract**

*In the world of education, teachers are responsible for educating the students and responsible for all attitudes, behaviors and deeds in order to nurture, and inculcate a positive character so that students become individuals who excel and morals. The objective of this study is to find out how much the middle school physical education teacher personality competence of Magelang regency. This research is quantitative descriptive. Population in this research is Teacher of physical education of middle school in Magelang regency counted 192 people. The sample size of this research is 65 teachers of physical education. Data collection techniques by giving a physical education teacher questionnaire. The instrument used is a personality scale with 29 items of statement. Data analysis using descriptive analysis. The results of this study indicate that the personality competencies of physical education teachers in middle schools throughout Magelang regency are good. These results are shown by the average personality competency of physical education teachers of middle school in Magelang regency by 105.55 and categorized as good.*

*Keywords: competence, personality, physical education teacher*

#### **PENDAHULUAN**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Untuk melaksanakan tugas tersebut guru harus mampu menjadi sosok yang dapat mengajak dan mempengaruhi peserta didiknya. Keberhasilan guru dalam mempengaruhi peserta didiknya tergantung pada karakter dan kepribadian yang ditampilkan.

Guru sebagai seorang pendidik merupakan figur keteladanan dan panutan bagi

peserta didik dan lingkungannya. Sikap dan perilaku yang ditambikan guru akan diamati oleh peserta didik dan masyarakat. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas kepribadian untuk membangun kewibawaannya sehingga dapat dijadikan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Standar kualitas kepribadian itu disebut dengan kompetensi kepribadian.

Menurut Mulyana (2010: 104), kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seseorang yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif,

berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Surya (2003: 138) menyatakan bahwa kompetensi kepribadian sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri.

Suyanto dan Jihad (2013: 42) mengatakan bahwa kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Kompetensi kepribadian terdiri atas: (1) kepribadian yang mantap dan stabil, (2) kepribadian yang dewasa, (3) kepribadian yang arif, (4) akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dan (5) kepribadian yang berwibawa.

Umuri (2010: 7) merujuk pada pendapat Asian Institut for Teacher Education, mengemukakan kompetensi pribadi meliputi (1) pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama, (2) pengetahuan tentang budaya dan tradisi, (3) pengetahuan tentang inti demokrasi, (4) pengetahuan tentang estetika, (5) memiliki apresiasi dan kesadaran sosial, (6) memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan, (7) setia terhadap harkat dan martabat manusia. Sedangkan kompetensi guru secara lebih khusus lagi adalah bersikap empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab dan mampu menilai diri pribadi. Guru yang mempunyai kematangan kepribadian akan selalu menjaga pola laku dan etos kerja di mana saja dia berada, dan tidak mudah terpengaruh dalam bertindak serta selalu bertanggung jawab.

Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut ditaati nasehat/ucapan/perintahnya dan dicontoh sikap dan perilakunya. Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah guru menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah sebaliknya, akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya.

Guru yang dewasa akan menampilkan kemandirian dalam bertindak dan memiliki

etos kerja yang tinggi. Sementara itu, guru yang arif akan mampu melihat manfaat pembelajaran bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat, menunjukkan sikap terbuka dalam berfikir dan bertindak. Arif dapat berarti bijaksana; cerdas; pandai; berilmu; mengetahui. Memiliki kepribadian arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Guru bukan hanya menjadi seorang manusia pembelajar tetapi menjadi pribadi bijak, yang dapat mempengaruhi pikiran peserta didik secara positif.

Berwibawa mengandung makna bahwa guru memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan perilaku yang disegani. Berwibawa juga berarti pribadi yang dipatuhi. Kinerja seorang pendidik akan lebih efektif apabila didukung dengan penampilan kualitas kewibawaan. Secara umum kewibawaan pada seseorang dapat membuat pihak lain menjadi tertarik, bersifat mempercayai, menghormati, dan menghargai.

Kepribadian guru yang paling utama adalah berakhlak mulia. Guru dapat menjadi teladan dan bertindak sesuai norma agama (iman, dan taqwa, jujur, ikhlas dan suka menolong serta memiliki perilaku yang dapat dicontoh. Siswa terbentuk menjadi siswa yang berakhlak mulia karena guru, sebab guru menjadi cerminan bagi setiap muridnya.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dari 43 SMP yang ada di Kabupaten Magelang ada beberapa guru penjasokes yang merokok. Hal ini tentu tidak sesuai dengan tuntutan kompetensi kepribadian, dimana seorang guru penjasokes yang harusnya memberi contoh hidup sehat dengan tidak merokok seperti yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Hasil observasi lain juga ditemukan di beberapa sekolah ditemukan oknum guru pendidikan jasmani yang tidak datang tepat waktu dalam memasuki jam pelajaran. Selain itu juga ditemukan ada beberapa siswa yang datang terlambat lebih dari 10 menit tetapi oleh guru pendidikan jasmani diperbolehkan begitu saja mengikuti pelajaran tanpa diberi hukuman. Pembiasaan terhadap siswa yang terlambat masuk sekolah tanpa hukuman sama halnya dengan guru yang tidak mengajarkan siswanya menjadi pribadi yang disiplin.

Berdasarkan rasionalisasi di atas, diperlukan kompetensi kepribadian yang baik

untuk menjadi guru profesional. Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru akan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa melalui transfer nilai. Dengan demikian perlu adanya penelitian untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani di tingkat siswa sekolah menengah pertama, sehingga dapat diketahui seberapa besar penguasaan guru pendidikan jasmani terhadap kompetensi kepribadian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sunaryo dan Syaifullah (2011: 9) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif survei.

Suharsimi Arikunto (2010: 88) menjelaskan bahwa survei merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit dalam upaya menggambarkan kondisi unit tersebut. Sehingga dalam penelitian ini, survei adalah alat pengumpul data dalam upaya menggambarkan kondisi-kondisi dari sampel penelitian secara apa adanya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase.

Di dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yang menggambarkan tentang kompetensi kepribadian guru penjas SMP se- Kabupaten Magelang. Pengukuran gejala yang diamati berdasarkan fakta yang ada pada diri responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan instrumen angket untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang. Berdasarkan angket tersebut dapat diperoleh skor yang akan dianalisis menggunakan persentase.

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru pendidikan

jasmani. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru yang tercermin dari indikator sikap dan keteladanan. Pribadi guru memiliki andil yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam pembentukan pribadi peserta didik, sehingga kepribadian yang baik akan menunjang kesuksesan pendidikan. Kompetensi kepribadian ini diukur menggunakan skala kepribadian dengan 29 butir pernyataan.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 215) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan kepribadianistik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian maka penelitiannya juga merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang. Di dalam penelitian ini semua populasi guru pendidikan jasmani dari SMP se-Kabupaten Magelang sejumlah 193 guru pendidikan jasmani menjadi subjek penelitian.

Sugiyono (2008: 215) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi itu. Besarnya sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

$n$  : Ukuran sampel

$N$  : Ukuran Populasi

$e$  : Kelonggaran kesalahan karena ketidakteelitian

Dengan tingkat kesalahan 10 %, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{193}{1 + 193 * 0,1^2}$$

$$= \frac{193}{2,93}$$

$$= 65,87 \text{ dibulatkan menjadi } 65 \text{ orang}$$

### Instrumen Penelitian

Menurut Margono (2007:115), instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:160), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh, peneliti dalam pengumpulan data, sehingga pekerjaan menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lebih lengkap, dan lebih sistematis, sehingga lebih mudah dalam mengolah data. Dalam penelitian ini instrumen digunakan untuk mengumpulkan data tentang kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP Negeri se-Kabupaten Magelang.

Dalam penelitian ini jenis instrumen yang digunakan adalah angket kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP Negeri se-Kabupaten Magelang. Untuk memudahkan penyusunan kedua instrumen tersebut, maka peneliti membuat kisi-kisi dari kedua variabel tersebut terlebih dahulu sebelum menyusun butir-butir pertanyaan.

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah pengujian konstruksi dari para ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. (Pengujian pengalaman empiris ditunjukkan pada pengujian validitas eksternal) Jumlah anggota sampel yang digunakan untuk uji coba instrumen adalah 15 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

Uji validitas menggunakan korelasi *pearson product moment*. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid, jika  $r_{xy}$  empirik lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Sedangkan jika  $r_{xy}$  yang diperoleh lebih kecil dari harga  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka butir instrumen tidak valid.

Perhitungan uji validitas ini menggunakan program SPSS Statistik 24.0 *for windows* pada lampiran 7. Berdasarkan analisis data dapat diketahui uji coba yang telah dilaksanakan kepada 15 guru pendidikan jasmani SMP di Kabupaten Magelang, diperoleh hasil uji validitas dari 29 pernyataan instrumen valid semua.

Uji reliabilitas menggunakan program SPSS Statistik 24.0 *for windows* pada lampiran 8. Berdasarkan analisis data dapat diketahui uji coba yang telah dilaksanakan kepada 15 guru pendidikan jasmani SMP di Kabupaten Magelang, diperoleh hasil uji reliabilitas

dengan *cronbach alpha* sebesar 0,969. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil uji butir instrumen adalah reliabel atau andal.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket. Untuk memperoleh data, peneliti memberikan angket secara langsung kepada responden dengan pengisian secara tertutup. Di dalam angket tersebut sudah tersedia jawaban, sehingga responden hanya memilih yang paling sesuai. Angket ini akan disebarakan kepada guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase-persentase. Analisis merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, perihal rumusan-rumusan, dan hal-hal yang diperoleh dalam penelitian. Anas Sudijono (2006: 43) menjelaskan rumus perhitungan untuk masing-masing butir dalam angket untuk menggunakan persentase yang didapat, diperoleh dengan rumusan sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi Pengamatan

N = Jumlah Responden

Untuk memberikan makna pada skor yang ada, kategori hasil penilaian berdasarkan rumus Saifudin Azwar (nilai A, B, C, D, E) diubah dalam bentuk kategori penilaian yang disesuaikan dengan kriteria lima kelompok, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, buruk, dan sangat buruk.

**Tabel 1. Pengkategorian Data**

Skor	Kategori
$(M + 1,50 S) < X$	Sangat Baik
$(M + 0,50 S) < X \leq (M + 1,50 S)$	Baik
$(M - 0,50 S) < X \leq (M + 0,50 S)$	Cukup Baik
$(M - 1,50 S) < X \leq (M - 0,50 S)$	Kurang Baik
$X \leq (M - 1,50 S)$	Tidak Baik

Keterangan:

M = Mean/rara-rata hitung

S = Standar Deviasi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Data Penelitian

Data penelitian ini berbentuk skor yang berasal dari angket dan diperoleh dari beberapa faktor, yaitu:

1. Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung tinggi kode etik guru.

Angket yang ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang. Angket tersebut diisi oleh responden atau subjek penelitian ini berisi 29 pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu, SL (Selalu), S (Sering), JR (Jarang), dan TP (Tidak Pernah).

Setelah semua angket terisi dan terkumpul, kemudian dilakukan perhitungan skor pada masing-masing angket. Untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk meminimalisasi kesalahan peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS 24. Data penelitian akan dideskripsikan dengan tujuan untuk mempermudah di dalam penyajian data dan pembaca dapat dengan mudah memahami penelitian ini.

### Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang yang diukur dengan angket yang berjumlah 29 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4, secara keseluruhan memperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Data Kompetensi Kepribadian Guru Penjas SMP se-Kabupaten Magelang**

No.	Responden	Hasil
1.	Nilai Maksimum	115
2.	Nilai Minimum	86
3.	Mean	105,55
4.	Median	109
5.	Modus	113
6.	Standar Deviasi	8,50

Hasil penelitian tersebut didapatkan dari 65 responden yang bersedia mengisi angket dan

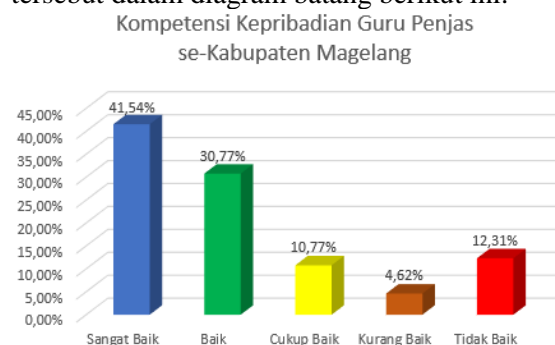
juga kesediaan sekolah untuk memberikan ijin penelitian. Selama penelitian berlangsung semua guru pendidikan jasmani di SMP se-Kabupaten Magelang bersedia mengisi angket.

Untuk mengetahui tingkat kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang, selanjutnya data dikonversikan ke dalam lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Berikut adalah data kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang.

**Tabel 3. Kompetensi Kepribadian Guru Penjas SMP se-Kabupaten Magelang**

No.	Kategori	Rentang Skor	Frek
1.	Sangat Baik	109,23 < X	27
2.	Baik	103,42 < X ≤ 109,23	20
3.	Cukup Baik	97,61 < X ≤ 103,42	7
4.	Kurang Baik	91,80 < X ≤ 97,61	3
5.	Tidak Baik	X ≤ 91,80	8
<b>Jumlah</b>			<b>65</b>

Berdasarkan tabel kategori di atas, kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani se-Kabupaten Magelang yang berkategori Sangat Baik 27 guru (41,54%), 20 guru (30,77%) kategori baik, 7 guru (10,77%) kategori cukup baik, 3 guru (4,62%) kategori rendah, dan 8 guru (12,31%) kategori tidak baik. Apabila dilihat dari rata-rata sebesar 105,55, terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang adalah baik. Agar kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang secara keseluruhan mudah dipahami, maka akan disajikan tabel tersebut dalam diagram batang berikut ini.



**Gambar 1. Diagram Kompetensi Kepribadian Guru Penjas SMP se-Kabupaten Magelang**

Berikutnya deskripsi dari faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang. Faktor-faktor yang dideskripsikan, yaitu (1) Bertindak sesuai norma agama,

hukum, sosial dan kebudayaan, (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, dan (5) Menjunjung tinggi kode etik guru. Deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut:

**1. Bertindak Sesuai Norma Agama, Hukum, Sosial dan Kebudayaan**

Identifikasi faktor-faktor dari kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang berdasarkan data dari guru pendidikan jasmani yang diukur dengan angket yang berjumlah 29 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Diketahui bahwa faktor bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan yang diukur dengan 6 pernyataan (nomor 1 sampai dengan 6) memiliki hasil sebagai berikut.

**Tabel 4. Analisis Statistik Faktor Bertindak Sesuai Norma Agama, Hukum, Sosial dan Kebudayaan**

No.	Responden	Hasil
1.	Nilai Maksimum	24
2.	Nilai Minimum	18
3.	Mean	22,72
4.	Median	23
5.	Modus	24
6.	Standar Deviasi	1,69

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data.

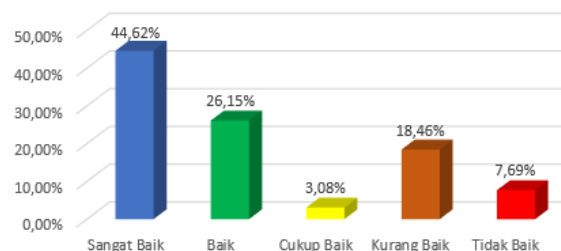
**Tabel 5. Bertindak Sesuai Norma Agama, Hukum, Sosial dan Kebudayaan**

No.	Kategori	Rentang Skor	Frek
1.	Sangat Baik	$22,83 < X$	44
2.	Baik	$21,62 < X \leq 22,83$	11
3.	Cukup Baik	$20,41 < X \leq 21,62$	4
4.	Kurang Baik	$19,20 < X \leq 20,41$	0
5.	Tidak Baik	$X \leq 19,20$	6
<b>Jumlah</b>			65

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, diketahui bahwa 44 guru berada pada kategori sangat baik (67,69%), 11 guru (16,92%) kategori baik, 4 guru (6,15%) kategori cukup baik, tidak ada guru yang termasuk dalam kategori kurang baik, dan 6 guru (9,23%) kategori tidak baik.

Apabila dilihat dari rata-rata sebesar 22,72, maka faktor bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang adalah baik. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram.

Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat



**Gambar 2. Diagram Faktor Bertindak Sesuai Norma Agama, Hukum, Sosial dan Kebudayaan**

**2. Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia dan Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat**

Identifikasi faktor-faktor dari kompetensi kepribadian guru Pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang berdasarkan data dari guru pendidikan jasmani yang diukur dengan angket yang berjumlah 29 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Diketahui bahwa menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat diukur dengan 8 pernyataan (nomor 7 sampai dengan nomor 14) memiliki nilai sebagai berikut.

**Tabel 6. Analisis Statistik Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia dan Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat**

No.	Responden	Hasil
1.	Nilai Maksimum	32
2.	Nilai Minimum	24
3.	Mean	29,42
4.	Median	30
5.	Modus	32
6.	Standar Deviasi	2,46

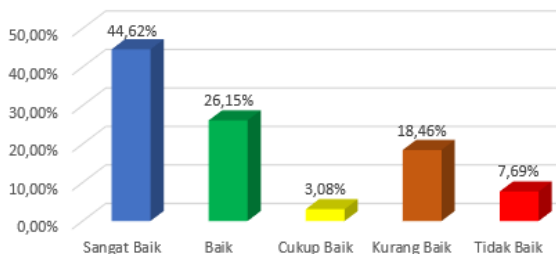
Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data pada faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

**Tabel 7. Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia dan Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat**

No.	Kategori	Rentang Skor	Frek
1.	Sangat Baik	$30,43 < X$	29
2.	Baik	$28,82 < X \leq 30,43$	17
3.	Cukup Baik	$27,21 < X \leq 28,82$	2
4.	Kurang Baik	$25,61 < X \leq 27,21$	12
5.	Tidak Baik	$X \leq 25,61$	5
<b>Jumlah</b>			65

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, terdapat 29 guru (44,62%) yang berada pada kategori sangat baik, 17 guru (26,15%) kategori baik, 2 guru (3,08%) kategori cukup baik, 12 guru (18,46%) kategori kurang baik, dan 5 guru (7,69%) kategori tidak baik. Apabila dilihat dari rata-rata sebesar 29,42, dapat dinyatakan bahwa faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang adalah baik. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram.

Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat



**Gambar 3. Diagram Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia dan Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat**

### 3. Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif dan Berwibawa

Identifikasi faktor-faktor dari kompetensi kepribadian guru Pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang berdasarkan data dari guru pendidikan jasmani yang diukur dengan angket yang berjumlah 29 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Diketahui bahwa menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa yang diukur dengan 5 pernyataan (nomor 15 sampai dengan nomor 19) memiliki nilai sebagai berikut.

**Tabel 8. Analisis Statistik Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif dan Berwibawa**

No.	Responden	Hasil
1.	Nilai Maksimum	20
2.	Nilai Minimum	15
3.	Mean	17,57
4.	Median	18
5.	Modus	18
6.	Standar Deviasi	1,77

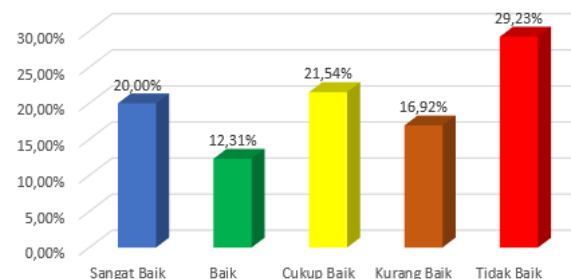
Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data.

**Tabel 9. Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif dan Berwibawa**

No.	Kategori	Rentang Skor	Frek
1.	Sangat Baik	$19,03 < X$	13
2.	Baik	$18,02 < X \leq 19,03$	8
3.	Cukup Baik	$17,01 < X \leq 18,02$	14
4.	Kurang Baik	$16,00 < X \leq 17,01$	11
5.	Tidak Baik	$X \leq 16,00$	19
<b>Jumlah</b>			65

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, ada 13 guru (20,00%) yang berada di kategori sangat baik, 8 guru (12,31%) kategori baik, 14 guru (21,54%) kategori cukup baik, 11 guru (16,92%) kategori kurang baik, dan 19 guru (29,23%) kategori tidak baik. Apabila dilihat dari nilai rata-rata sebesar 17,57, terlihat bahwa faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang adalah cukup baik. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram.

Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa



**Gambar 4. Diagram Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif dan Berwibawa**

#### 4. Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru dan Rasa Percaya Diri

Identifikasi faktor-faktor dari kompetensi kepribadian guru Pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang berdasarkan data dari guru pendidikan jasmani yang diukur dengan angket yang berjumlah 29 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Dari data yang didapat selama penelitian diketahui bahwa faktor-faktor kompetensi kepribadian guru, pada faktor yang keempat, yaitu menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri memiliki nilai disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 10. Analisis Statistik Faktor Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru dan Rasa Percaya Diri**

No.	Responden	Hasil
1.	Nilai Maksimum	23
2.	Nilai Minimum	17
3.	Mean	21,38
4.	Median	22
5.	Modus	22
6.	Standar Deviasi	2,01

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data.

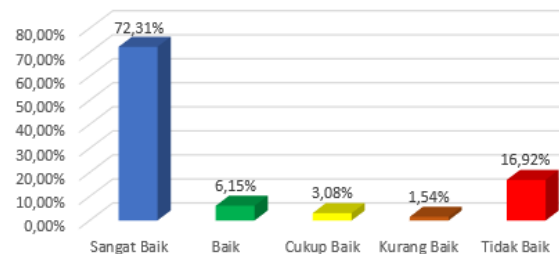
**Tabel 11. Faktor Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru dan Rasa Percaya Diri**

No.	Kategori	Rentang Skor	Frek
1.	Sangat Baik	$21,83 < X$	47
2.	Baik	$20,62 < X \leq 21,83$	4
3.	Cukup Baik	$19,41 < X \leq 20,62$	2
4.	Kurang Baik	$18,20 < X \leq 19,41$	1
5.	Tidak Baik	$X \leq 18,20$	11
<b>Jumlah</b>			65

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, ada 47 guru (72,31%) yang berada di kategori sangat baik, 4 guru (6,15%) kategori baik, 2 guru (3,08%) kategori cukup baik, 1 guru (1,54%) kategori kurang baik, dan 11 guru (16,92%) kategori tidak baik. Apabila dilihat dari nilai rata-rata sebesar 21,38, terlihat bahwa faktor menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang adalah

baik. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram.

Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri



**Gambar 5. Diagram Faktor Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru dan Rasa Percaya Diri**

#### 5. Menjunjung Tinggi Kode Etik Guru

Identifikasi faktor-faktor dari kompetensi kepribadian guru Pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang berdasarkan data dari guru pendidikan jasmani yang diukur dengan angket yang berjumlah 29 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Diketahui bahwa faktor menjunjung tinggi kode etik guru yang diukur dengan 4 pernyataan (nomor 26 sampai dengan 29) memiliki nilai sebagai berikut.

**Tabel 12. Analisis Statistik Faktor Menjunjung Tinggi Kode Etik Guru**

No.	Responden	Hasil
1.	Nilai Maksimum	16
2.	Nilai Minimum	12
3.	Mean	14,46
4.	Median	15
5.	Modus	16
6.	Standar Deviasi	1,60

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data.

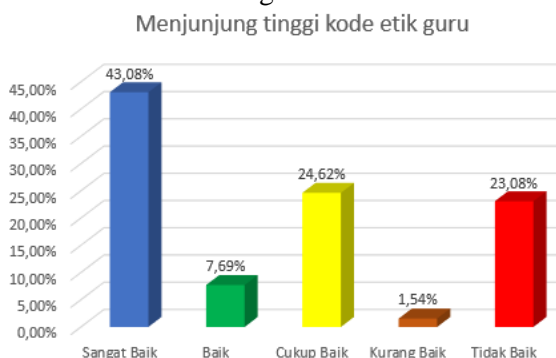
**Tabel 13. Faktor Menjunjung Tinggi Kode Etik Guru**

No.	Kategori	Rentang Skor	Frek
1.	Sangat Baik	$15,23 < X$	28
2.	Baik	$14,43 < X \leq 15,23$	5
3.	Cukup Baik	$13,61 < X \leq 14,42$	16
4.	Kurang Baik	$12,80 < X \leq 13,61$	1
5.	Tidak Baik	$X \leq 12,80$	15
<b>Jumlah</b>			65

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, ada 28 guru (43,08%) yang berada di kategori sangat baik, 5 guru



(7,69%) kategori baik, 16 guru (24,62%) kategori cukup baik, 1 guru (1,54%) kategori kurang baik, dan 15 guru (23,08%) kategori tidak baik. Apabila dilihat dari nilai rata-rata sebesar 14,46, terlihat bahwa faktor menjunjung tinggi kode etik guru dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang adalah baik. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram.



**Gambar 6. Diagram Faktor Menjunjung Tinggi Kode Etik Guru**

### Pembahasan

Berdasarkan tabel kategori di atas, terdapat 27 guru yang berkategori sangat baik (41,54%), 20 guru (30,77%) kategori baik, 7 guru (10,77%) kategori cukup baik, 3 guru (4,62%) kategori kurang baik, dan 8 guru (12,31%) kategori tidak baik. Apabila dilihat dari frekuensi dari tiap kategori, terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang adalah baik. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang adalah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata skor sebesar 105,55, dimana rentang skor kategori baik adalah antara 103,43 sampai dengan 109,23. Berikut pembahasan berdasarkan setiap faktor.

#### 1. Faktor Bertindak Sesuai Norma Agama, Hukum, Sosial dan Kebudayaan

Faktor bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang adalah baik dengan rata-rata sebesar 22,72, dimana rentang skor kategori baik antara 21,63 sampai dengan 22,83. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi guru pendidikan jasmani dalam norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan yang sudah baik ini perlu dipertahankan, seperti yang dikemukakan Whitehead (1957: 26)

bahwa esensi pendidikan adalah menjadikan orang yang religius. Senada dengan hal tersebut Musfah (2015: 49-50) mengemukakan bahwa budi pekerti yang baik tumbuh subur dalam pribadi yang khusyuk dalam menjalankan ibadah vertikal dan horizontal.

#### 2. Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia dan Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat

Faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat dalam kompetensi kepribadian guru penjas SMP se-Kabupaten Magelang adalah baik, dengan rata-rata sebesar 29,42, dimana rentang skor kategori baik adalah antara 28,83 sampai dengan 30,43. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat perlu dipertahankan karena sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013: 117) pribadi guru sangat berpengaruh dalam membentuk pribadi peserta didik. Betapa kita membutuhkan pendidik yang saleh dalam akhlak, perbuatan, dan sifat yang dapat dilihat oleh muridnya sebagai contoh (Ajami, 2006: 133).

#### 3. Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif dan Berwibawa

Faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang adalah cukup baik, dengan rata-rata sebesar 17,57, dimana rentang skor kategori baik adalah antara 17,02 sampai dengan 18,02. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa perlu ditingkatkan lagi. Sebagai contoh apabila ada kasus guru pendidikan jasmani datang terlambat ketika pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung, kejadian ini secara tidak langsung akan mempengaruhi wibawa dari guru tersebut. Di dalam kasus lainnya guru pendidikan jasmani lebih memilih untuk melatih siswa yang akan mengikuti kejuaraan daripada mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, ini menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani belum mampu untuk menentukan skala prioritas dari sikap yang diambil. Seperti yang diungkapkan oleh Chaerul (2016: 74-75) bahwa guru hendaknya mampu mengambil keputusan secara independen terutama dengan berbagai

hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Apabila guru hanya fokus pada beberapa siswa yang mengikuti kejuaraan, maka wibawa guru tersebut akan berkurang.

#### **4. Faktor Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru dan Rasa Percaya Diri**

Faktor menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang adalah baik, dengan nilai rata-rata sebesar 21,38, dimana rentang skor kategori baik adalah antara 20,63 sampai dengan 21,83. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang perlu dipertahankan. Di dalam profesionalitas kerja, guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang memiliki kepercayaan diri yang baik dalam menyandang predikat sebagai pendidik dan menjalankan tugas sebagai pendidik secara mandiri. Sesuai dengan pendapat Chaerul (2016: 77) bahwa sikap optimis atau percaya diri guru sangat penting dimiliki, sebab sikap ini akan menular kepada siswanya. Bila guru tampil dengan sangat optimis pada saat pembelajaran, maka para siswa pun akan bersemangat dan optimis dalam belajar.

#### **5. Faktor Menjunjung Tinggi Kode Etik Guru**

Faktor menjunjung tinggi kode etik guru dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang adalah baik, dengan nilai rata-rata sebesar 14,46, dimana rentang skor kategori baik adalah antara 14,44 sampai dengan 15,23. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang memiliki kepehaman yang baik tentang kode etik guru serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupannya sebagai seorang guru. Hal ini sangat penting karena kode etik guru merupakan pedoman sikap dan perilaku dalam menjalankan profesi sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian ini kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang sudah baik. Hal ini merupakan suatu pencapaian dari dedikasi dan juga kinerja guru pendidikan jasmani yang cukup membanggakan. Akan tetapi perlu adanya peningkatan kompetensi

kepribadian pada keempat faktor yang berkategori cukup baik. Harus disadari bahwa zaman akan terus berkembang dan tantangan disetiap masa tentunya akan berbeda, sehingga guru pendidikan jasmani selalu dituntut untuk dapat beradaptasi di setiap perubahan yang terjadi. Selaras dengan pendapat Jamil (2014: 82) bahwa kode etik guru merupakan norma dan dasar yang disepakati dan diterima oleh guru-guru Indonesia sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang tergolong baik. Hasil tersebut ditunjukkan dengan rata-rata kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kabupaten Magelang sebesar 105,55 dan masuk kategori baik.

Saran dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru Pendidikan Jasmani  
Guru pendidikan jasmani hendaknya meningkatkan kompetensi kepribadian dengan mengikuti sertifikasi agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan bisa membuat peserta didik merasa senang dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi Perguruan Tinggi  
Perguruan tinggi hendaknya menanamkan kepada para calon guru untuk menjunjung tinggi kompetensi kepribadian agar ketika menjadi guru dapat menghasilkan siswa yang berprestasi, berakhlak mulia, jujur dan menunjung tinggi sportivitas.
3. Bagi Pemerintah  
Pemerintah hendaknya meningkatkan kompetensi kepribadian guru dengan mengembangkan standar kompetensi kepribadian guru dan mengadakan diklat kepribadian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Margono, S. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyana A.Z. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat, Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*. Jakarta: Grasindo.

- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sunaryo, A. dan Syaifullah, D. S. (2011). *Metode Penelitian Keolahragaan*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suyanto & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Umuri, Z. (2010). *Bukan Guru Oemar Bakrie, Menjadi Guru Cerdas Finansial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.